

# HARMONI SILA BAKTI



Oleh : Marga Singgih, M. Pd.

Jakarta, 14 Januari 2018

# Marga Singgih, M. Pd.



- Lahir : Jakarta, 21 Januari 1962
- Status : Kawin + 3 Putra (Prajna, Viriya, Yasa)

## **Aktifitas :**

- Dharmaduta sejak tahun 1980
- Ketua Umum Pemuda Tridharma Indonesia (1985 – 1988; 1988 – 1991)
- Ketua Perkumpulan Tridharma / Sam Kauw Hwee sejak tahun 2013
- Ketua Yayasan Sutra Bakti (2007 – 2012; 2012 – 2017)
- Ketua Pembina Yayasan Sutra Bakti sejak tahun 2017
- Guru Mapel Kewirausahaan SMK Tri Ratna sejak tahun 2016
- Dosen STAB Nalanda Jakarta sejak tahun 2017
- Praktisi Fashion Retail, Branding & Marketing (1993 – 2013)
- Komisaris Utama PT Paramita Singgih sejak tahun 2014

## **Pendidikan:**

- Unindra PGRI Jakarta 2014. S1 Prodi Bimbingan Konseling
- Unindra PGRI Jakarta 2017. S2 Prodi Pendidikan IPS
- Universitas Pakuan Bogor. 2017. Kandidat Doktor Manajemen Pendidikan

Orang tua selalu berusaha melaksanakan kewajiban-kewajibannya, seperti yang tercantum dalam Sigalovada Sutra, dengan baik dan secara ikhlas. Terdapat lima kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya, yaitu :



1. Mencegah anaknya berbuat jahat.
2. Menganjurkan anaknya berbuat baik
3. Melatih anaknya untuk dapat bekerja sendiri
4. Mempersiapkan pasangan yang sesuai bagi anaknya.
5. Memberikan warisan pada waktu yang tepat.

## BAKTI ANAK KEPADA ORANG TUA

**Jasa orang tua amat besar dan sulit terbalas oleh anak-anaknya selama hidupnya.**

Dalam Anguttara Nikaya Bab IV ayat 2 Sakyamuni Buddha memberikan perumpamaan sebagai berikut :

” Bila seorang anak menggendong ayahnya di pundak kiri dan ibunya di pundak kanan selama seratus tahun, maka anak tersebut belum cukup membalas jasa kebaikan yang mendalam dari orang tuanya.”

Anak-anak amat berhutang budi kepada orang tuanya. Tanpa kasih sayang dan pengorbanan orang tua, anak-anak tidak mungkin dapat hidup bahagia.



**Sakyamuni Buddha pernah mengatakan bahwa orang tua laksana “Brahma” bagi anak-anaknya.**

Oleh sebab itu,  
Anak-anak seyogyanya  
berbakti kepada orang tuanya.

Anak-anak seyogyanya  
merasa gembira dan bahagia  
bila berkumpul dengan orang tuanya.

Anak-anak seyogyanya  
berlaku baik dan sopan  
terhadap orang tuanya.



## 5 Macam Kewajiban Anak

Anak-anak seyogyanya berusaha melakukan kewajibannya sebagai anak dengan sebaik-baiknya. Dalam Sigalovada Sutra diuraikan mengenai 5 macam kewajiban anak kepada orang tuanya, yaitu,

1. Merawat dan menunjang kehidupan orang tuanya terutama di hari tua mereka.
2. Membantu menyelesaikan urusan-urusan orang tuanya.
3. Menjaga nama baik dan kehormatan keluarganya.
4. Mempertahankan kekayaan keluarga, tidak menghambur-hamburkan harta orang tua dengan sia-sia.
5. Memberikan jasa-jasa kebahagiaan kepada orang tuanya yang telah meninggal dunia.

## 1. Merawat dan menunjang kehidupan orang tua.



Anak-anak seyogyanya merawat dan menunjang kehidupan orang tuanya yang telah tua dengan hati yang tulus ikhlas. Anak-anak seyogyanya menanyakan kesehatan orang tuanya. Jika sakit, anak-anak seyogyanya mengajak orang tuanya berobat ke dokter, membantu meminumkan obat, menghiburnya, dan sebagainya. Anak-anak seyogyanya membawakan makanan dan minuman yang enak bagi orang tuanya. Anak-anak seyogyanya menyempatkan diri untuk menemani orang tuanya pergi ke Wihara atau jalan-jalan ke tempat rekreasi.

Anak-anak seyogyanya menyediakan tempat tinggal yang layak bagi orang tua yang ingin menginap. Anak-anaknya tidak patut menolak kedatangan orang tua yang ingin menginap. Anak-anak tidak patut saling melempar tanggung jawab diantara mereka dalam hal merawat dan menampung orang tua. Seharusnya anak berbahagia jika orang tua memilih tinggal dirumahnya, karena anak tersebut mempunyai kesempatan lebih banyak untuk membalas kebaikan orang tua.

Anak yang berbakti tidak akan menempatkan orang tua di rumah jompo, walaupun dengan alasan orang tua lebih senang karena banyak teman.





## **2. Membantu menyelesaikan urusan-urusan orang tuanya.**

Setiap manusia yang hidup di dunia ini pasti mempunyai berbagai masalah, termasuk orang tua kita.

Anak-anak seyogyanya berusaha membebaskan orang tuanya dari berbagai masalah dan kekhawatiran.

Anak-anak seyogyanya menanyakan masalah-masalah yang dihadapi oleh orang tuanya dengan lemah lembut. Kemudian, anak-anak berusaha menghibur orang tuanya dengan mengatakan bahwa semua masalah pasti dapat terpecahkan. Tidak ada problem yang tidak terselesaikan. Tidak ada kesulitan yang tidak ada akhirnya. Selanjutnya, anak-anak berusaha membantu memecahkan masalah-masalah orang tuanya tersebut.



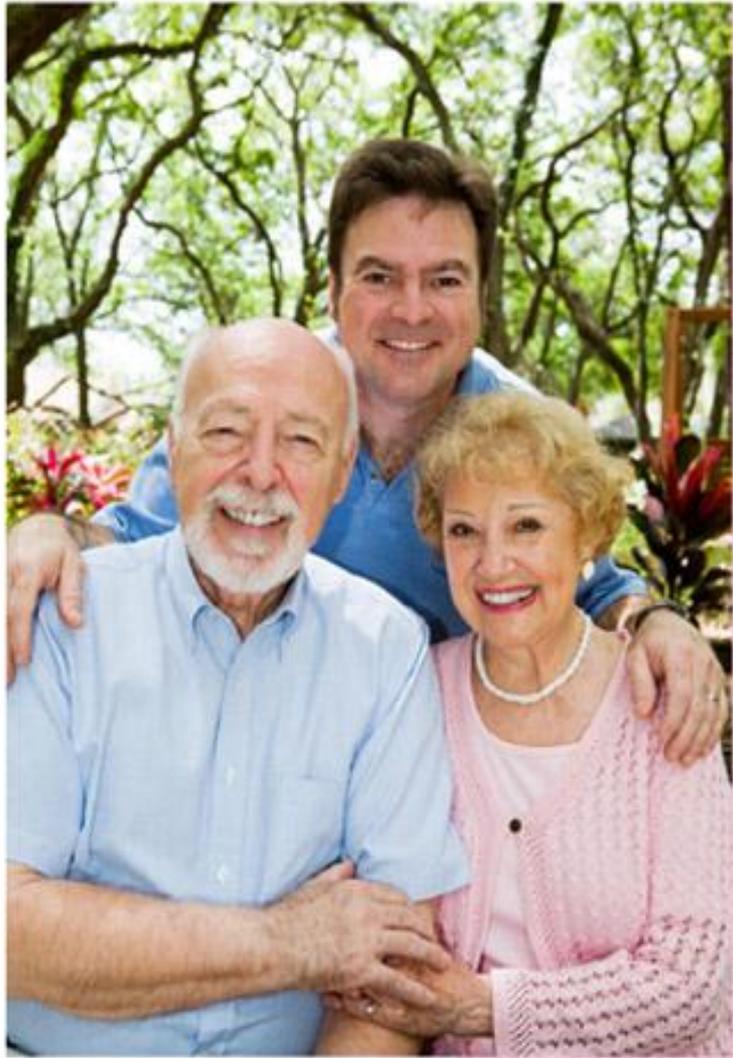
### **3. Menjaga nama baik dan kehormatan keluarga**

Anak-anak seyogyanya bertutur kata sopan dan berkelakuan baik.

Anak-anak seyogyanya menjalankan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, yang berarti berusaha menghindari kejahatan.

Berusaha menambah kebaikan dengan berdana dan lain-lain.

Berusaha membersihkan pikirannya dari lobha (keserakahan), dosa (kebencian) dan moha (kebodohan).



Berusaha mengembangkan nilai-nilai spiritual dalam batinnya; melatih diri untuk menjadi baik; melatih kesabaran, toleransi, simpati, rendah hati, ramah, jujur, bijaksana, dan memiliki kesederhanaan.

Dengan mempraktekkan Dharma dalam kehidupan sehari-hari anak tersebut telah dapat menjaga nama baik dan kehormatan keluarga

Tiong Yong Bab XIX Ayat 7:

"Maka seorang Budiman tidak boleh tidak membina diri; bila berhasrat membina diri, tidak boleh tidak mengabdikan kepada orang tua; bila berhasrat mengabdikan kepada orang tua, tidak boleh tidak mengenal manusia; dan bila berhasrat mengenal manusia maka tidak boleh tidak mengenal Thian (Tuhan)"

#### **4. Mempertahankan kekayaan keluarga.**

Hasil jerih payah orang tua selama hidup merupakan harta warisan yang perlu di jaga agar dapat membawa manfaat. Anak-anak harus memanfaatkan harta tersebut dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.



## **5. Memberikan jasa-jasa kebahagiaan kepada orang tuanya yang telah meninggal dunia.**

Setelah orang tua meninggal dunia, anak-anak patut melakukan pelimpahan jasa kebaikan yang dilimpahkan kepada orang tuanya yang telah meninggal dunia tersebut. Jasa-jasa kebaikan yang dapat dilakukan oleh anak itu antara lain:

1. Memanjatkan paritta/mantra/liam keng & mencetak buku buku Dharma
2. Berdana kepada fakir miskin atau orang yang membutuhkan.
3. Berdana kepada wihara/kelenteng atau rumah ibadah yang membutuhkan
4. Mempersembahkan Jubah, Makanan, obat-obatan kepada Rohaniwan
5. Melepas semua makhluk hidup, seperti burung, kura-kura, ikan.





Itulah lima kewajiban yang seyogyanya dilakukan oleh anak kepada orang tuanya.

Anak-anak seyogyanya berbakti kepada orang tua ketika masih hidup, karena itu akan lebih besar manfaatnya jika dibandingkan setelah orang tua meninggal dunia.

Anak-anak seyogyanya berusaha menyempatkan diri di antara kesibukan-kesibukannya untuk mengunjungi dan memperhatikan orang tuanya.

Jika anak-anak membutuhkan cinta dan perhatian dari orang tuanya, maka sesungguhnya orang tua juga membutuhkan cinta dan perhatian dari anak-anaknya.

**Ada 10 cara yang cukup sederhana yang dapat kita lakukan untuk berbakti atau memuliakan orang tua, termasuk kepada orang tua yang telah tiada.**



## 1. Lemah Lembut Dalam Bertutur Kata Kepada Orang Tua.



Jagalah setiap tutur kata kita sebagai anak agar senantiasa lemah lembut tatkala berbicara kepada orang tua.

Jauhi ucapan-ucapan bernada tinggi, apalagi kata-kata kasar.

Kepada pimpinan atau guru kita saja kita bisa berusaha santun (meskipun terkadang hanya basa-basi), seharusnya kita pun bisa bertutur lemah lembut kepada orang tua.

Kadang kita temui anak yang berkata kepada orang tuanya dengan cara berteriak-teriak.

## 2. Membantu Berbagai Pekerjaan Rumah.



Banyak dari kita yang tidak menyadari sebenarnya ada berbagai rutinitas orang tua, terutamanya Ibu yang sebenarnya cukup melelahkan, namun atas dasar tanggung jawab sebagai orang tua, perkara-perkara rutinitas dalam keseharian itu tidak menjadikan mereka berkeluh kesah.

Maka tidak ada salahnya bagi kita untuk membantu meringankan beban orang tua tersebut, seperti halnya membantu mencuci piring, menyapu halaman, mengepel lantai, membersihkan rumah dan semisalnya.

Meskipun mungkin kita tidak setiap hari membantu dalam meringankan pekerjaan-pekerjaan tersebut, tapi niscaya itu akan membuat orang tua merasa bahagia.

Lun Gi XIII Ayat 19 : "Di dalam rumah hendaklah bersikap hormat; melakukan tugas hendaklah sungguh sungguh; dan kepada orang lain hendaklah bersikap Satya. Hal ini sekalipun jangan disia-siakan"

### 3. Ringan Tangan Menjalankan Perintah Orang Tua



Jika orang tua memerintahkan suatu hal kepada kita, yang mana hal tersebut dapat kita jalankan, maka janganlah menolak atau menunda-nunda jika memang kita tidak memiliki kepentingan mendesak lain yang lebih penting.

Orang tua 'melayani' kita sejak kita lahir, sejak masih bayi hingga dewasa dengan penuh kesabaran dan kasih sayang.

Sungguh tidak pantas ketika tiba saatnya

orang tua kita memerintahkan kita untuk melakukan suatu perkara yang sanggup kita kerjakan, namun kita mencari-cari alasan untuk mengelak dari perintah tersebut.

## 4. Senantiasa Bersikap Sopan dan Santun



Tidak sekedar ucapan yang lemah lembut saja yang harus kita jaga, namun juga disertai dengan sikap sopan dan santun terhadap orang tua.

Semisal kita mengucapkan salam ketika pulang, tidak sekedar seperti orang masuk pasar.

Terlebih lagi kita harus menjauhi sikap kurang ajar kepada orang tua.

Seorang murid bertanya kepada Guru Khong Hu Cu :  
"Adakah suatu kata yang boleh menjadi pedoman sepanjang hidup?"  
Guru Khong Hu Cu bersabda : "Itulah Tapa Selira. Apa yang diri sendiri tiada inginkan, janganlah diberikan kepada orang lain"  
Lun Gi Bab XV Ayat 24.1

## 5. Bersikap Sabar dan Menahan Marah



Sering kali kita mendengar ucapan dari sekian banyak orang terkait orang tua yang semakin bertambah usia mereka, maka akan semakin 'rewel' sikap mereka, seperti anak kecil lagi. Terkadang dipicu oleh kondisi kesehatan yang sudah tidak prima lagi, terkadang orang tua semakin usianya renta mereka jadi lebih sensitif dan mudah marah.

Dalam keadaan seperti ini kita harus berusaha untuk menahan diri dengan bersabar. Bahwasanya surga itu adalah tempat yang salah satu ciri-ciri penghuninya adalah mereka yang dapat menahan marah.

Bayangkan bagaimana kesabaran orang tua mengasuh kita sejak kecil hingga dewasa, sabar menghadapi kebandelan kita, sabar menasehati kita, dll.

Lun Gi Bab IX Ayat 25 : "Utamakanlah sikap Satya dan Dapat Dipercaya, Janganlah berkawan dengan orang yang rendah budi dan bila bersalah maka janganlah takut memperbaikinya"

## 6. Memberi Hadiah Kepada Orang Tua



Memberi hadiah tidak hanya khusus dituntunkan kepada pasangan suami-istri ataupun dari orang tua kepada anak. Namun anak pun dapat memberikan suatu hadiah kepada orang tuanya.

Hadiah tidak haruslah yang mahal, namun yang penting dapat menyenangkan orang tua kita. Betapa orang tua akan merasa dimuliakan anak.

## 7. Tidak Menyia-nyiakan Kerja Keras Orang Tua



Di jaman sekarang ini, banyak kita temui anak yang tidak bisa menghargai perjuangan dan kerja keras orang tuanya dalam menafkahi mereka, menyekolahkan mereka, dan hal yang semisalnya yang notabene perjuangan tersebut adalah untuk membuat kita menjadi lebih baik.

Semisal bentuk tidak menghargai perjuangan dan kerja keras orang tua adalah: bolos sekolah, menghambur-hamburkan uang pemberian orang tua, malas belajar, dan sikap negatif lainnya yang dilakukan seorang anak.

Lun Gi Bab XII Ayat 1 :

"Mengendalikan diri dan kembali kepada Le / Li (Kesusilaan) itulah Jin / Ren (Cinta Kasih). Bila pada suatu hari dapat mengendalikan diri dan kembali kepada Le/Li maka dunia akan kembali kepada Jin/Ren.

Yang tidak susila janganlah dilihat.

Yang tidak susila janganlah didengar.

Yang tidak susila janganlah dibicarakan.

Yang tidak susila janganlah dilakukan."

## 8. Merawat Mereka Saat Usia Semakin Renta



Saat kita masih kecil hingga kita dewasa orang tua merawat kita dengan penuh kesabaran dan ketelatenan. Saat kita sakit sejak kita bayi hingga dewasa, orang tua menjaga kita siang dan malam.

Ingatlah bagaimana Ibu kita memandikan kita, menyuapi kita dengan telaten, memakaikan baju setiap hari, mengajari kita hal-hal yang baik, mengganti popok kita, dll. Sekarang banyak kita temui, anak-anak yang menaruh orang tuanya di panti jompo dikarenakan mereka lebih memilih menghabiskan semua waktu untuk mengejar nafsu duniawi.

Sungguh kebanyakan orang tua akan nelangsa dengan perlakuan seperti ini.

## 9. Doa Anak Yang Berbakti Untuk Orang Tua Yang Telah Meninggal Dunia



Guru Khong Hu Cu memberikan Pedoman Bakti seorang anak untuk berbakti yaitu :

- Ketika orang tua masih hidup.
- Saat orang tua meninggal.
- Setelah orang tua meninggal.

Guru Khong Hu Cu bersabda dalam Lun Gi Bab II Ayat 5 :  
"Pada saat hidup, layanilah sesuai dengan Kesusilaan;  
Ketika meninggal dunia, makamkanlah sesuai dengan  
Kesusilaan dan sembahyangilah sesuai dengan Kesusilaan"

## **10. Menjaga hubungan persaudaraan/ kekerabatan dengan Saudara / Kerabat Orang Tua**



Termasuk juga dalam ini adalah menyambung hubungan dengan teman atau sahabat dari orang tua kita yang telah tiada.

Kita usahakan meluangkan waktu untuk berkunjung ke rumah paman, bibi dan semisalnya.

# **KONTAK**

**Mobile (Sms / WA) : 0818 121 685**

**Email : [margasinggih@yahoo.com](mailto:margasinggih@yahoo.com)**

**Facebook : Marga Singgih (Tee Eng Tjin)**

# TERIMA KASIH

